

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR VERNAKULER PADA BANGUNAN HOTEL

STUDI KASUS HOTEL SRIWEDARI DI KAWASAN JANTI, YOGYAKARTA

Arnanda Tyas Jiantari¹ dan Yulia Pratiwi S.T.,M.Eng²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

² Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: arnanda.tyas@yahoo.com

ABSTRAK: Hotel Sriwedari merupakan hotel yang berada dikawasan Janti. Berbeda dengan bangunan Hotel di sekitarnya yang dibangun dengan rancangan modern dan tidak disertai dengan unsur budaya lokal yang kuat sehingga kesan kota Yogyakarta yang terkenal akan warisan budayanya menjadi hilang. Tujuan dilakukan penelitian mengenai identifikasi arsitektur Vernakuler pada bangunan Hotel di kawasan Janti adalah mengetahui adaptasi arsitektur Vernakuler pada bangunan serta persepsi atau respon kenyamanan tinggal pengunjung hotel dengan penerapan arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari. Teori Arsitektur Vernakuler adalah arsitektur dibangun berdasarkan dari pengalaman, penggunaan material serta tata letak bangunan pada lingkungan akan selalu terbuka untuk terjadinya transformasi pada bangunan. Hotel Sriwedari merupakan salah satu hotel yang masih mencerminkan budaya lokal dengan menawarkan suasana penginapan dan fasilitas penunjang Hotel yang kental akan warisan budaya khas. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara melakukan pengamatan langsung yaitu observasi lapangan dan wawancara kepada pengunjung serta pegawai di Hotel. Sedangkan Metode yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder yaitu Studi Literatur terkait mengenai Arsitektur Vernakuler. Metode analisis berupa membandingkan teori dari studi pustaka dengan objek yang diteliti. Hasil penelitian berupa temuan Arsitektur Eklektik yaitu kombinasi Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali yang diadaptasi pada bangunan Hotel Sriwedari dan respon pengunjung terhadap penerapan arsitektur vernakuler tersebut. Dengan penelitian ini didapatkan hasil arsitektur vernakuler Jawa Tengah dominan pada bangunan hotel yang mampu menjadi salah satu solusi rancangan Hotel yang menjaga dan mempertahankan arsitektur warisan budaya di Yogyakarta.

Kata kunci: arsitektur vernakuler, adaptasi, hotel

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengguna dan Lokasi

Kawasan Janti merupakan salah satu kawasan yang strategis karena berada di jalur protokol yaitu jalur yang menghubungkan antara kota Yogyakarta dan kota Solo yang sering disebut Jalan Solo serta berada disekitar area jalur *fly over* atau jembatan layang yang menghubungkan antara jalur Ringroad dengan Jalan Solo. Area bawah Jembatan layang janti juga merupakan salah satu tempat destinasi wisata dikawasan tersebut yang cukup terkenal dengan kuiler malamnya. Tetapi setelah terjadinya penutupan palang atau pintu kereta api sejak 26 Oktober 2017 hingga sekarang (Tribun, 2017) area dibawah Jembatan Layang Janti mengalami sepi pengunjung diakibatkan jumlah pengendara yang melewati area tersebut berkurang karena ditutupnya akses menuju ke Selatan rel keret. Sehingga perekonomian dibawah Jembatan Layang Janti mengalami penurunan.

Posisi kawasan Janti juga cukup dekat dengan Destinasi wisatawan seperti Candi Prambanan yang hanya membutuhkan waktu berkendara kurang lebih 30 menit untuk sampai ke Candi tersebut. Kemudahan dalam mengakses setiap area, destinasi wisata dan

transportasi seperti taxi, Trans Jogja, Ojek dan becak merupakan faktor-faktor yang menjadikan kawasan Janti merupakan kawasan yang strategis untuk hotel maupun penginapan.



Gambar 1. Peta kawasan Janti, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok
 (Sumber : Citra Digital Globe, 2018)

Latar Belakang Permasalahan

Setiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan akan rumah penginapan atau Hotel juga terus mengalami kenaikan (Badan Pusat Statistik DIY, 2016). Sehingga banyak hotel-hotel yang dibangun setiap tahunnya. Pembangunan hotel tersebut didominasi dengan pembangunan hotel yang bergaya modern yang berada ditengah kota atau dekat dengan area wisata. Salah satunya seperti di kawasan Janti pada sisi utara banyak dibangun Hotel-hotel berbintang yang mencerminkan bangunan Hotel yang dirancang bergaya modern. Perancangan Hotel modern tersebut mempengaruhi cerminan Kota Yogyakarta yang seharusnya kuat akan unsur budaya lokalnya. Sehingga kota Yogyakarta yang terkenal akan Kota Budayanya mulai terasa hilang. Teori arsitektur Vernakuler dengan konsep bangunan yang dirancang berdasarkan pertimbangan unsur budaya dan tradisi merupakan salah satu solusi untuk mengembalikan wajah Yogyakarta yang kuat akan Kota Budayanya. Dengan adanya Hotel berkonsep arsitektur Vernakuler yang kuat akan unsur budaya dan tradisi lalalnya mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kawasan Janti. Sehingga perekonomian dibawah Jemabatan Layang juga dapat mengalami peningkatan dengan adanya pengunjung atau wisatawan yang berkunjung dikawasan tersebut.

Tabel 1. Jumlah witasatawan kota Yogyakarta 2012-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2012	197,751	16.62	2,162,422	50.36	2,360,173	46.80
2013	235,893	19.29	2,602,074	20.33	2,837,967	20.24
2014	254,213	7.77	3,091,967	18.83	3,346,180	17.91
2015	308,485	21.35	3,813,720	23.34	4,122,205	23.19
2016	355,313	15.18	4,194,261	9.98	4,549,574	10.37

(Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, 2016)

Tabel 2. Jumlah kebutuhan kamar hotel kota Yogyakarta 2012-2016

Kabupaten/Kota	Jumlah Akomodasi Hotel Bintang				
	2016	2015	2014	2013	2012
D.I. Yogyakarta	9 256	8 783	6 884	5 801	5 150
Sleman	3 415	3 391	1 734	2 078	2 025
Yogyakarta	5 711	5 255	4 021	3 629	3 022
Kabupaten/Kota	Jumlah Akomodasi Hotel Non Bintang				
	2016	2015	2014	2013	2012
D.I. Yogyakarta	14 136	13 831	13 624	13 547	13 309
Sleman	4 118	4 128	4 113	4 053	4 116
Yogyakarta	6 480	6 397	6 356	6 386	6 196

(Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, 2016)

Sustainability in Architecture

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan adaptasi arsitektur Vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari ?
 1. Penerapan adaptasi arsitektur Vernakuler dalam orientasi bangunan pada bangunan Hotel Sriwedari
 2. Penerapan adaptasi arsitektur Vernakuler dalam tata letak pada bangunan Hotel Sriwedari.
 3. Penerapan adaptasi arsitektur Vernakuler dalam bentuk dan penggunaan material pada bangunan Hotel Sriwedari.
- b. Bagaimana respon pengunjung ketika menginap di Hotel Sriwedari ?
 1. Respon nyaman tinggal pengunjung Hotel Sriwedari.
 2. Pengalaman pengunjung dalam menggunakan ruang di Hotel Sriwedari.

Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian indentifikasi arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari adalah mengetahui adaptasi arsitektur Vernakuler pada bangunan serta persepsi atau respon kenyamanan tinggal pengunjung hotel dengan penerapan arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari.

b. Sasaran

- 1) Melakukan indentifikasi penerapan adaptasi arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari di kawasan Janti.
- 2) Melakukan analisis persepsi atau respon nyaman tinggal pengunjung dengan penerapan arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari

Manfaat

a. Peneliti

- 1) Mengetahui penerapan atau pengadaptasian Arsitektur Vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari di kawasan Janti.
- 2) Mengetahui persepsi atau respon kenyamanan tinggal pengunjung Hotel Sriwedari dalam penerapan Arsitektur Vernakuler sebagai bahan perancangan.

b. Mahasiswa Arsitektur

Sebagai bahan materi dan kajian terkait aistekteur vernakuler pada bangunan hotel untuk pesisapan PAS atau penyusunan tugas akhir.

c. Pemilik Hotel

Membererikan informas kepada pemilik hotel terkait nyaman pengunjung didalam hotel sebagai bahan evaluasi hotel jika aka meningkatkan kualitas hotel.

d. Pemerintah Yogyakarta

Membererikan informasi salah satu solusi perancangan Arsitektur Vernakuler sebagai bentuk pelestarian Arsitektur warisan Budaya.

Originilitas Penelitian (State of The Art)

Berdasarkan dari hasil perbandingan state of art belum ditemukan penulis yang mengkaji atau meneliti di Hotel Sriwedari Yogyakarta. Tetapi terdapat beberapa penulis atau peneliti yang meneliti terkait indentifikasi arsitektur vernakuler pada bangunan. Jurnal dengan judul Identifikasi Pendekatan Regionalisme dalam Arsitektur Hotel Kontemporer di Yogyakarta (Rohmawati, 2018) memiliki persamaan mengidentifikasi penerapan arsitektur lokal pada hotel di Yogyakarta. Perbedaannya memadukan indentifikasi penerapan arsitektur regional dan konteporer atau modern pada hotel di Yogyakarta. Jurnal dengan judul Telaah Arsitektur Vernakuler pada Artikel: *The Balinese Christian Settlement and Church Architecture as a Model of Inculturation* (Martana, 2017) memiliki persamaan mengidentifikasi arsitektur vernakuler pada bangunan, serta metode yang digunakan

dalam penelitian sama yaitu membandingkan dengan teori dan gambar terhadap objek yang diteliti. Perbedaannya mengidentifikasi bangunan arsitektur vernakuler dengan studi kasus berasal dari artikel atau media cetak. Jurnal dengan judul Kajian Aspek Kosmologi-Symbolisme pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakular di Kampung Naga (Meta Riany, 2014) memiliki persamaan mengidentifikasi arsitektur vernakuler terkait kosmologi atau orientasi bangunan dengan metode yang sama observasi atau pengamatan. Perbedaannya mengidentifikasi arsitektur vernakuler dengan studi kasus rumah tinggal di Kampung Naga Jawa Barat, selain itu mengidentifikasi simbolis atau makna pada objek penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah

Orientasi bangunan pada arsitektur vernakuler Jawa Tengah di dominasi arah utara yang melambangkan sumber kehidupan dan keperkasaan. Untuk tata letak bangunannya terdiri dari Pandhapa, Pringgitan, Omah Njero, Senthong Kiwa, Senthong Tengah, Senthong Tengen, dan Gandhok (Ronald, 2005). Bentuk bangunan arsitektur vernakuler Jawa Tengah terdiri dari atap Joglo, tiang Saka Guru, dinding Tembok, lantai Bebaturan, pondasi Umpak, pintu Ineb Siji. Serta memiliki berbagai ornamen yaitu Wajikan, Lung-lungan, Gunungan, Baresparto dan Dwarapala (R.Ismunandar, 2007).

Arsitektur Vernakuler Jawa Barat

Orientasi bangunan pada arsitektur vernakuler Jawa Barat berada di Timur atau Barat dengan kepercayaan tidak boleh saling berhadapan. Untuk tata letak bangunannya terdiri dari Tepas, Patengahab, Pangking dan Pawon (Santoso, 2008). Bentuk bangunannya terdiri dari atap Jolopong, Badak Heuay, Tagog Anjing, Perahu Kureb, Julang Ngapak, dan Capit Gunting. Bentuk rumah di dominasi bermaterialkan bambu pada lantai dan dinding sehingga ragam hias juga tidak banyak ditemukan salah satunya Patran Simbar berupa tanaman menyeruoi nanas (Ronald, 2005).

Arsitektur Vernakuler Jawa Timur

Orientasi bangunan pada arsitektur vernakuler Jawa Timur di haruskan menghadap ke Selatan karena menurut kepercayaan apabila rumah dihadapkan ke arah Utara maka akan memangku Gunung Muria yang berat (Santoso, 2008). Untuk tata letak bangunannya terdiri dari Pandhapa, Pringgitan, Omah Njero, Senthong Kiwa, Senthong Tengah, Senthong Tengen, dan Gandhok yang menyerupai arsitektur vernakuler Jawa Tengah (Ronald, 2005). Bentuk bangunannya berupa atap Limas, tiang Saka Guru, dinding anyaman Bambu, lantai Bebaturan, Pondasi Umpak, serta ornamen tanduk pada atap (R.Ismunandar, 2007).

Arsitektur Vernakuler Bali

Orientasi bangunan pada arsitektur vernakuler Jawa Bali berada di Utra-Selatan dan Timur. Arah Utara melambangkan Gunung yang merupakan area suci dan Selatan berarti laut yang dianggap kurang suci. Sedangkan Timur melambangkan kesucian karena tempat terbitnya matahari. Untuk tata letak bangunannya berdasarkan 9 arah mata angin yang terdiri dari Pamerejan, Bale Daja, Bale Sakepat, Bale Tiang Sanga, Bale Sakenem, Aling-aling, Lumbung, Pawon, dan Lawang. Bentuk bangunannya terdiri dari atap Limas, dinding batu Padas atau bata merah, serta tiang Sakenem, Sakatus, dan Sakaroras dengan penamaan berdasarkan jumlah tiang. Selain itu terdiri dari pondasi Jonkong Asu, pintu Gapura, dan ornamen kepala gajah atau Karang Asti (Dwijendra, 2009).

Arsitektur Eklektik

Arsitektur Eklektik merupakan berbagai bagian gaya dari bangunan di masa lalu yang terpilih berupa detail maupun bentuk. Salah satu contohnya yaitu mengkombinasikan detail dan bentuk yang diambil dari berbagai gaya dan bangunan dimasa lalu ke dalam suatu rancangan desain bangunan (Harisah, Sastrosasmito, & Hatmoko, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Metode Pengumpulan Data Primer

- 1) Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan memperoleh data langsung dari sumbernya dengan melakukan observasi (Riduwan, 2004). Sehingga penelitian saya melakukan observasi langsung pada Hotel di kawasan Janti dengan mengamati dan mendata :
 - a) Fungsi bangunan dan Fasilitas Hotel
 - b) Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan didalam Hotel
 - c) Susunan dan tata letak ruang Hotel
 - d) Material dan Ornamen yang digunakan pada Hotel
- 2) Selain observasi penelitian dilakukan survey berupa wawancara untuk memperoleh data primer yang akurat dari pengguna atau masyarakat di kawasan Janti (Sugiyono, 2011). Sehingga dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung terhadap pengunjung Hotel di kawasan Janti. Topik dan data survey yang diajukan berupa :
 - a) Pendapat atau respon kenyamanan pengunjung terkait penerapan arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari di kawasan Janti.
 - b) Pengalaman pengunjung dalam menggunakan ruang di Hotel Sriwedari.

Jumlah responden pengunjung berdasarkan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel *non random sampling* dimana peneliti menentukan sendiri ciri-ciri khusus dalam penentuan sampel sesuai tujuan penelitian dengan harapan mampu menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2011). Ciri-ciri khusus untuk responden objek penelitian pada wawancara yaitu:

- a) Pengunjung hotel dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- b) Pengunjung hotel dengan usia dewasa laki-laki maupun perempuan dengan umur minimal 20 – 50 tahun.

3.1.2 Metodologi Pengumpulan Data Sekunder

- 1) Metode yang pertama melakukan pengumpulan data yang tidak berasal dari sumbernya melainkan dari Studi Pustaka atau Studi Literatur. Sehingga Studi Literatur dapat dilaksanakan dengan cara membaca dan mencari referensi dari internet dan buku serta menggabungkan dengan fakta yang terjadi distudi kasus penelitian tersebut sesuai dengan acuan Ilmu atau teori yang dipilih. Untuk penelitian ini saya mencari referensi seperti mempelajari dari buku atau jurnal terkait arsitektur vernakuler pada suatu bangunan sebagai acuan Ilmu untuk kasus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler pada Bangunan Hotel Sriwedari

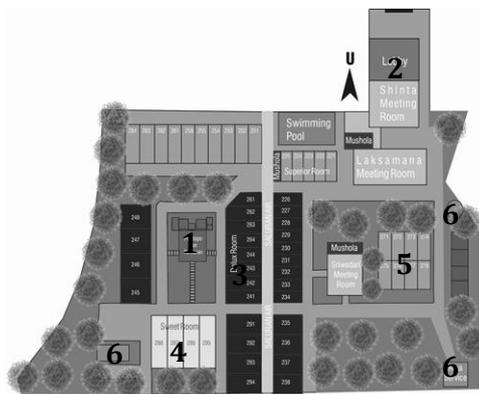
- a. Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler dalam Orientasi Bangunan pada Hotel Sriwedari

Orientasi pada bangunan Hotel Sriwedari mengadaptasi arsitektur vernakuler Jawa Tengah. Adaptasi arsitektur vernakuler Jawa Tengah tersebut dapat terlihat dari arah hadap fasad bangunan utama yang menghadap ke arah Utara. Arah Utara tersebut menurut kepercayaan masyarakat Jawa Tengah melambangkan sumber kehidupan dan keperkasaan (Ronald, 2005).

- b. Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler dalam Tata Letak pada Bangunan Hotel Sriwedari.

Adaptasi arsitektur vernakuler dalam tata letak bangunan Hotel Sriwedari mengadaptasi arsitektur vernakuler Jawa Tengah dan Jawa Timur serta terdapat kombinasi atau gabungan dengan arsitektur vernakuler Jawa Barat pada ruang kamar hotel.

- 1) Adaptasi Tata Letak Bangunan Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah dan Jawa Timur di Hotel Sriwedari (Ronald, 2005)
 - a) Pendhapa
Pendhapa pada bangunan yang berfungsi sebagai area untuk menyelenggarakan upacara adat atau acara-acara besar. Pada area tengah Hotel Sriwedari terdapat Pendhapa yang berfungsi sebagai tempat menyelenggarakan acara seperti pernikahan di dalam hotel.
 - b) Lobi Hotel sebagai Pringgitan
Pringgitan merupakan area sebelum masuk ke Pendhapa yang difungsikan sebagai pusat untuk menerima tamu. Lobi pada bangunan hotel merupakan Pringgitan untuk area hotel yang berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu yang letaknya berada sebelum masuk ke area dalam hotel.
 - c) Area kamar atau hunian sebagai Omah Njero
Omah njero merupakan area tempat tinggal bagi penghuni rumah. Bagian dalam bangunan hotel merupakan Njero yang dijadikan sebagai kamar-kamar Hotel yang di sebut Senthong.
 - d) Kamar Hotel sebagai Senthong Kiwa, Sennthong Tengah, dan Senthong Tengen
Senthong Kiwa, Senthong Tengah, Senthong Tengen memiliki arti yaitu kamar. Area kamar Hotel Sriwedari tersebar menjadi 3 bagian yaitu kiri, tengah dan kanan dan dikelompokkan berdasarkan tipe kamar Superior, Delux, dan Sweet Room.
 - e) Area service sebagai Gandhok
Gandhok yaitu bangunan tambahan yang mengitari bangunan inti. Area Service terletak di belakang bangunan inti hotel.



KETERANGAN :

- 1 Pendhapa
- 2 Lobi sebagai Pringgitan
- 3 *Deluxe Room* sebagai Senthong
- 4 *Sweet Room* sebagai Senthong Kiwa
- 5 *Superior* sebagai Senthong Tengen
- 6 Area Service sebagai Gandhok

Gambar 2. Orientasi dan Tata Letak Bangunan Hotel Sriwedari
(Sumber : Analisis Peneliti,2018)

- 2) Adaptasi Tata Letak Bangunan Arsitektur Vernakuler Jawa Barat di Hotel Sriwedari
Pada data penelitian ketika memasuki ruangan kamar Hotel tata letak ruang yang terdiri dari teras, ruang tamu, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi mengadaptasi arsitektur vernakuler Jawa Barat yang terdiri dari :
 - a) Tepas atau Emper

Sustainability in Architecture

Tepas pada teori arsitektur vernakuler Jawa Barat merupakan teras yang letaknya di depan rumah yang juga sebagai tempat bersantai (Santoso, 2008). Pada setiap kamar hotel memiliki teras pada bagian depan kamar yang juga sebagai area duduk ketika bersantai.

b) Patengahan

Patengahan merupakan area untuk menerima tamu yang letaknya di tengah rumah (Santoso, 2008). Pada kamar hotel dengan type Sweet Room memiliki area ruang tamu berada di tengah kamar.

c) Pangking

Pangking merupakan area untuk tempat tidur dan letaknya berada di samping rumah (Santoso, 2008). Kamar tidur pada ruang Sweet Room juga berada di samping ruangan.

d) Pawon

Pawon merupakan area service seperti dapur, kamar mandi, dan ruang makan yang letaknya di area belakang (Santoso, 2008). Pada kamar dengan type Sweet Room posisi kamar mandi, dapur, dan ruang makan berada di area belakang kamar.

c. Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler dalam Bentuk dan Penggunaan Material pada Bangunan Hotel Sriwedari

Penerapan adaptasi arsitektur vernakuler dalam bentuk dan penggunaan material terdapat kombinasi atau gabungan adaptasi vernakuler dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali yang terlihat dari bentuk atap, tiang, dinding, lantai, ornamen, dan pemilihan material.

1) Penerapan Adaptasi Bentuk Atap dan Material Bangunan pada Hotel Sriwedari

a) Atap Joglo dan material Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah pada Hotel Sriwedari (R.Ismunandar, 2007)

Atap bangunan rumah Joglo memiliki keunikan yaitu bagian atapnya menjulang tinggi di bagian tengah serta material yang digunakan yaitu genteng tanah liat dan kayu sirap. Atap Joglo pada bangunan Pandhapa dan bangunan kamar hotel memiliki ciri menjulang tinggi. Material yang digunakan pada atap hotel yaitu menggunakan asbes, genteng dan sirap.

b) Atap Limasan dan material Arsitektur Vernakuler Jawa Timur dan Bali pada Hotel Sriwedari

Pada bangunan Hotel juga terdapat bentuk atap limasan yang merupakan ciri dari arsitektur vernakuler dari Jawa Timur dan Bali. Material yang digunakan pada atap bangunan Hotel menggunakan genteng tanah liat yang merupakan ciri dari arsitektur vernakuler Jawa Timur.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Atap Joglo (material Sirap) (b) Atap Limasan (material Genteng tanah liat)

(Sumber : Analisis Peneliti, 2018)

- 2) Penerapan Adaptasi Bentuk Tiang dan Material Bangunan pada Hotel Sriwedari
- a) Empat Tiang Saka Guru dan Material Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah dan Jawa Timur pada Hotel Sriwedari
Empat Tiang Saka Guru pada bangunan Hotel dapat dilihat di dalam bangunan Pandhapa. Material yang digunakan pada tiang Saka Guru di Hotel Sriwedari adalah kayu Jati.
- b) Enam Tiang Sakenem dan Material Arsitektur Vernakuler Bali pada Hotel Sriwedari
Enam Tiang penyangga atau disebut juga Sakenem (Dwijendra, 2009) dapat dilihat pada bangunan kamar hotel dengan type superior dan material yang digunakan kayu jati.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Tiang Saka Guru (material kayu Jati) (b) Tiang Sakenem (material kayu Jati)
(Sumber : Analisis Peneliti,2018)

- 3) Penerapan Adaptasi Bentuk Dinding dan Material Bangunan pada Hotel Sriwedari
- a) Tembok dan material Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah pada Hotel Sriwedari
Pada bangunan Hotel Sriwedari hampir seluruhnya menggunakan dinding atau Tembok yang di plester dan material yang digunakan adalah batu bata.
- b) Tembok dan material Arsitektur Vernakuler Bali pada Hotel Sriwedari
Bentuk dinding arsitektur vernakuler Bali terlihat pada bagian fasad bangunan dan pagar bangunan yang bermaterialkan batu padas dan batu bata merah (Dwijendra, 2009).



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Dinding Tembok (material batu bata) (b) Dinding Fasad (material batu padas)
(Sumber : Analisis Peneliti,2018)

- 4) Penerapan Adaptasi Bentuk Lantai atau Alas bangunan dan Material pada Hotel Sriwedari
Bentuk Alas bangunan pada Hotel Sriwedari yaitu Bebatuan yang merupakan ciri dari bentuk alas bangunan dari arsitektur vernakuler Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- 5) Penerapan Adaptasi Bentuk Pondasi bangunan dan Material pada Hotel Sriwedari
Penerapan pondasi pada bangunan Hotel Sriwedari menggunakan Umpak

Sustainability in Architecture

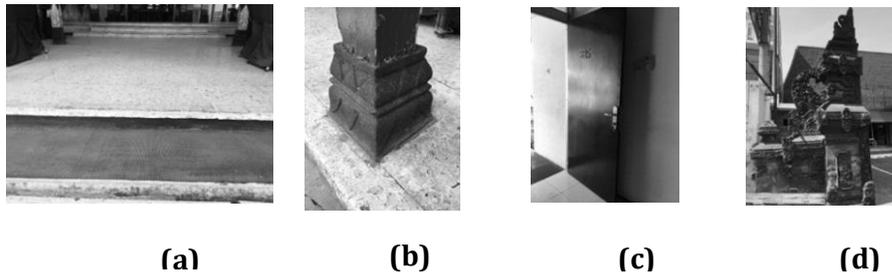
dengan material batu hitam yang merupakan ciri arsitektur vernakuler Jawa Tengah.

- 6) Penerapan Adaptasi Bentuk Pintu dan Material Bangunan pada Hotel Sriwedari
 a) Pintu Ineb Siji dan material Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah pada Hotel Sriwedari

Penerapan bentuk pintu pada bangunan hotel menggunakan adaptasi Jawa Tengah yaitu jenis pintu Ineb Siji pada kamar hotel. Material yang digunakan pada pintu yaitu kayu.

- b) Pintu Gapura dan material Arsitektur Vernakuler Jawa Bali pada Hotel Sriwedari

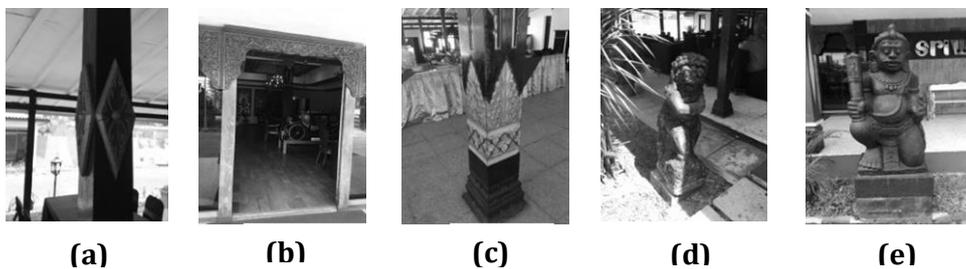
Penerapan pintu Gapura pada bangunan Hotel Sriwedari dapat dilihat pada pintu masuk atau entrance hotel. Material yang digunakan pada Pintu Gapura hotel adalah batu bata merah.



Gambar 6. (a) Bebaturan (b) Umpak (material batu hitam) (c) Pintu Ineb Siji (material kayu) (d) Pintu Gapura (material batu bata merah)
 (Sumber : Analisis Peneliti,2018)

- 7) Penerapan Adaptasi Bentuk Ornamen pada Hotel Sriwedari

Penerapan ornamen pada bangunan berasal dari arsitektur vernakuler Jawa Tengah yaitu dengan adanya ornamen wajikan dengan ciri berbentuk wajik pada tiang soko guru pandhapa Hotel Sriwedari. Ornamen lung-lungan dengan ciri berupa tumbuhan yang berada pada pintu masuk hotel. Ornamen Gunungan atau Kekayon berupa bentuk seperti gunung yang diterapkan pada tiang soko guru di pandhapa hotel. Ornamen patung Barespati dengan ciri berbentuk raksasa diterapkan pada sisi-sisi Pandhapa hote. Ornamen Dwarapala dengan ciri raksasa yang membawa gada atau tongkat diterapkan pada area pintu masuk hotel.



Gambar 7. (a) Wajikan (b) Lung-lungan (c) Kekayon (d) Barespati (e) Dwarapala
 (Sumber : Analisis Peneliti,2018)

- d. Penerapan Arsitektur Eklektik pada Bangunan Hotel Sriwedari

Pada bangunan Hotel Sriwedari ditemukan bahwa terdapat berbagai macam elemen-elemen gaya arsitektur vernakuler dari berbagai daerah diadaptasi menjadi Arsitektur Eklektik kedalam bangunan. Berbagai macam gaya arsitektur vernakuler

tersebut terdiri dari empat gaya Arsitektur Vernakuler yaitu : Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah, Arsitektur Vernakuler Jawa Barat, Arsitektur Vernakuler Jawa Timur, dan Arsitektur Vernakuler Bali. Dari setiap gaya arsitektur vernakuler tersebut terpilih atau terseleksi elemen-elemen yang diadaptasi menjadi Arsitektur Eklektik pada bangunan (Harisah, Sastrosasmito, & Hatmoko, 2007).

e. Respon Pengunjung ketika Menginap di Hotel Sriwedari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat pengunjung hotel Sriwedari diperoleh hasil yaitu terdapat pengunjung yang merasa nyaman dan tidak nyaman tinggal di Hotel Sriwedari. Serta pengunjung dapat merasakan unsur vernakuler Jawa ketika menginap dan merasakan pengalaman kagum atau tidak percaya (kaget) ketika memasuki bangunan hotel Sriwedari maupun ruang-ruang didalamnya.

Tabel 3. Respon Kenyamanan Tinggal Pengunjung Hotel Sriwedari

No	Responden	Nyaman	Tidak Nyaman
1	A	V	
2	B	V	
3	C	V	
4	D		V

(Sumber : Analisis Peneliti,2018)

Pengalaman Pengunjung dalam Menggunakan Ruang di Hotel Sriwedari

1) Respon Pengunjung A

Merasakan kaget ketika memasuki area dalam hotel yang terasa seperti rumah seta kagum dengan unsur vernakuler Jawa yang masih dapat dirasakan pada bagian Pandhapa dan ornamen bangunan.

2) Respon Pengunjung B

Merasakan kaget ketika memasuki area dalam hotel yang memiliki lahan luas dan kamar berupa pavillium. Serta kagum pada area lobi yang memiliki ornamen sama dengan pandhapa yang ada di Hotel.

3) Respon Pengunjung C

Merasakan unsur vernakuler Jawa pada area loby, terdapat banyak ornamen serta ukiran kayu. Serta merasakan pengalaman meninap diruang terbuka yang terdiri dari pepohonan dan kamar hotel yang menyerupai rumah kampung jawa.



Gambar 8. (a) Suasana Pandhapa (b) Suasana Pavillium Kamar Hotel (c) Suasana Lobi (d) Suasana Terbuka (e) Suasana Rumah Kampung degan Teras di Kamar

(Sumber : Analisis Peneliti,2018)

4) Respon Pengunjung D

Merasakan unsur vernakuler Jawa pada area lobi, terdapat banyak ornamen serta ukiran kayu. Unsur vernakuler Jawa terasa ketika berjalan didalam hotel dengan pemandangan Pandhapa dan kamar hotel menyerupai rumah kampung dengan teras dan atap Joglo.Untuk area belakang atau servise terasa

menyeramkan karena kondisi kurang terawat.



Gambar 9. (a) Suasana Pandhapa (b) Suasana Pavillium Kamar Hotel (c) Suasana Lobi (d) Suasana Terbuka (e) Suasana Rumah Kampung dengan Teras di Kamar
(Sumber : Analisis Peneliti,2018)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan arsitektur vernakuler pada bangunan Hotel Sriwedari di Yogyakarta merupakan Arsitektur Eklektik yang terdiri dari empat kombinasi arsitektur vernakuler di Indonesia yaitu Arsitektur Vernakuler Jawa Tengah, Arsitektur Vernakuler Jawa Barat, Arsitektur Vernakuler Jawa Timur dan Arsitektur Vernakuler Bali. Penerapan Arsitektur Vernakuler Jawa sangat dominan terlihat pada orientasi, tata letak, dan bentuk bangunan Hotel Sriwedari terutama arsitektur vernakuler Jawa Tengah.

- a. Kesimpulan Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler dalam Orientasi Bangunan pada Hotel Sriwedari

Orientasi bangunan yang mengadaptasi arsitektur vernakuler Jawa Tengah terlihat pada arah hadap fasad bangunan utama yang menghadap ke arah Utara serta berdasarkan peta bangunan, pintu masuk utama dan ruang-ruang yang ada di bangunan hotel di arahkan dari utara ke Selatan.

- b. Kesimpulan Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler dalam Tata Letak pada Bangunan Hotel Sriwedari

Adaptasi tata letak arsitektur vernakuler Jawa Tengah dan Jawa Timur terlihat pada Pandhapa, lobi hotel sebagai Pringgitan, area kamar sebagai Omah Njero, kamar hotel sebagai Senthong, dan area service sebagai Gandhok. Serta untuk pengadaptasian Vernakuler Jawa Barat terlihat pada tata letak kamar Hotel yaitu teras sebagai Tepas, ruang tamu sebagai Patengahan, kamar tidur sebagai Pangking, dapur dan kamar mandi sebagai Pawon.

- c. Kesimpulan Penerapan Adaptasi Arsitektur Vernakuler dalam Bentuk dan Penggunaan Material pada Bangunan Hotel Sriwedari

Pengadaptasian bentuk arsitektur vernakuler Jawa Tengah dan Jawa Timur pada hotel terlihat pada atap Joglo, atap Limasan, tiang Saka Guru, dinding Tembok, lantai Bebutiran, pondasi Umpak, pintu Ineb Siji, serta ornamen Wajikan, Lung-Lungan, Kekayon, patung Barespati, dan patung Dwarapala. Bentuk arsitektur vernakuler Bali pada hotel terlihat pada atap Limasan, tiang Sakenem, dan pintu Gapura. Penggunaan material genteng tanah liat, kayu Jati, dan batu alam hitam merupakan adaptasi dari arsitektur vernakuler Jawa Tengah. Penggunaan material batu padas dan batu bata merah merupakan adaptasi dari arsitektur vernakuler Bali.

- d. Kesimpulan Respon Pengunjung ketika Menginap di Hotel Sriwedari

Respon pengunjung hotel yang menginap di Hotel Sriwedari lebih banyak merasakan nyaman ketika tinggal di Hotel. Pengalaman yang dirasakan pengunjung yaitu pengalaman kagum atau tidak percaya (kaget) ketika memasuki bangunan hotel Sriwedari maupun ruang-ruang didalamnya dikarenakan bagian dalam hotel sangat luas. Selain itu pengunjung merasakan suasana unsur vernakuler Jawa yang kuat pada Teras, Pandhapa, Lobi, serta lingkungan di dalam hotel.

Rekomendasi

- a. Rekomendasi Penelitian
 - 1) Melakukan indentifikasi arsitektur Kraton pada bangunan hotel dengan studi kasus Hotel Sriwedari di Kawasan Janti Yogyakarta.
 - 2) Melakukan identifikasi kenyamanan termal dan dampaknya terhadap kualitas udara di dalam bangunan hotel dengan studi kasus Hotel Sriwedari di Kawasan Janti Yogyakarta.
- b. Rekomendasi Perancangan
 - 1) Melakukan Re-Design pada bangunan Hotel dengan memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai hotel wisata dan tetap mempertahankan keaslian arsitekturnya.
 - 2) Melakukan renovasi pada bangunan Hotel Sriwedari untuk menjaga ke estetikan Hotel dan kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

- Dwijendra, N. K. 2009. *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*. Bali: Udayana Universitas Press.
- Harisah, A., Sastrosasmito, S., & Hatmoko, A. U. 2007. *Eklektisisme Dan Arsitektur Eklektik Prinsip & Konsep Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- R. Ismunandar. 2007. *Joglo*. Semarang: Dahara Prize.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ronald, A. 2005. *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, J. 2008. *Arsitektur-kota Jawa : Kosmos, Kultur, & Kuasa*. Jakarta: Centropolis.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Artiker Jurnal

- Martana, S. P. 2017. Telaah Arsitektur Vernakuler pada Artikel: The Balinese Christian Settlement and Church Architecture as a Model of Inculturation .
- Meta Riany, Y. R. 2014. Kajian Aspek Kosmologi Simbolisme pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakuler di Kampung Naga.
- Rohmawati, A. S. 2018. Identifikasi Pendekatan Regionalisme dalam Arsitektur Hotel Kontemporer di Yogyakarta.